

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini di SD Muhammadiyah 14 Palembang di Jl. SD Muhammadiyah 14 Palembang di Jl. Jendral Sudirman Km. 4.5, Ario Kemuning, Kec. Kemuning, Kota Palembang Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022 dan penelitian ini tertuju untuk siswa kelas I SD Muhammadiyah 14 Palembang.

2. Jenis dan Desain Penelitian

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrument penelitian seperti, test, angket, wawancara terstruktur sehingga data yang terdiri dari angka dapat dianalisis berdasarkan perhitungan statistik. Laporan akhir penelitian ini pada umumnya memiliki struktur yang ketat dan konsisten mulai dari pendahuluan, tinjauan hasil penelitian terkait sebelumnya (*previous studies*) landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Penelitian kuantitatif memiliki asumsi-asumsi untuk menguji teori secara deduktif, mencegah munculnya bias-bias, mengontrol penjelasan-penjelasan yang bersifat alternatif, dan mampu

menggeneralisasi dan menerapkan kembali penemuan-penemuannya.³⁹

Menurut Sugiyono penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen ini sebagai bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, terutama dengan adanya kelompok kontrol.⁴⁰

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif eksperimen dengan bentuk *Quasi Exsperimen Design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak bisa berfungsi sepenuhnya agar dapat mengontrol variabel-variabel luar yang bisa mempengaruhi eksperimen.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain Non-Equivalent Control Group Design. Alasan menggunakan desain ini karena desain ini kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara random. Dalam desain ini, baik kelompok eksperimental maupun kelompok kontrol dibandingkan, kendati kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui random. Dua kelompok yang ada diberi pretes, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan postes.

Di dalam desain ini sebelum dimulai perlakuan, kedua kelompok diberikan tes awal atau pre-test untuk mengukur kondisi awal (O₁). Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) dan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan (X). Sesudah selesai perlakuan kedua kelompok diberi tes

³⁹ Rugminingsih dkk, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN* (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), hlm. 16

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 107

lagi sebagai pos-test (O₂). Secara umum dapat dibuat menjadi:

E : O₁ X O₂

P : O₁ O₂

Keterangan :

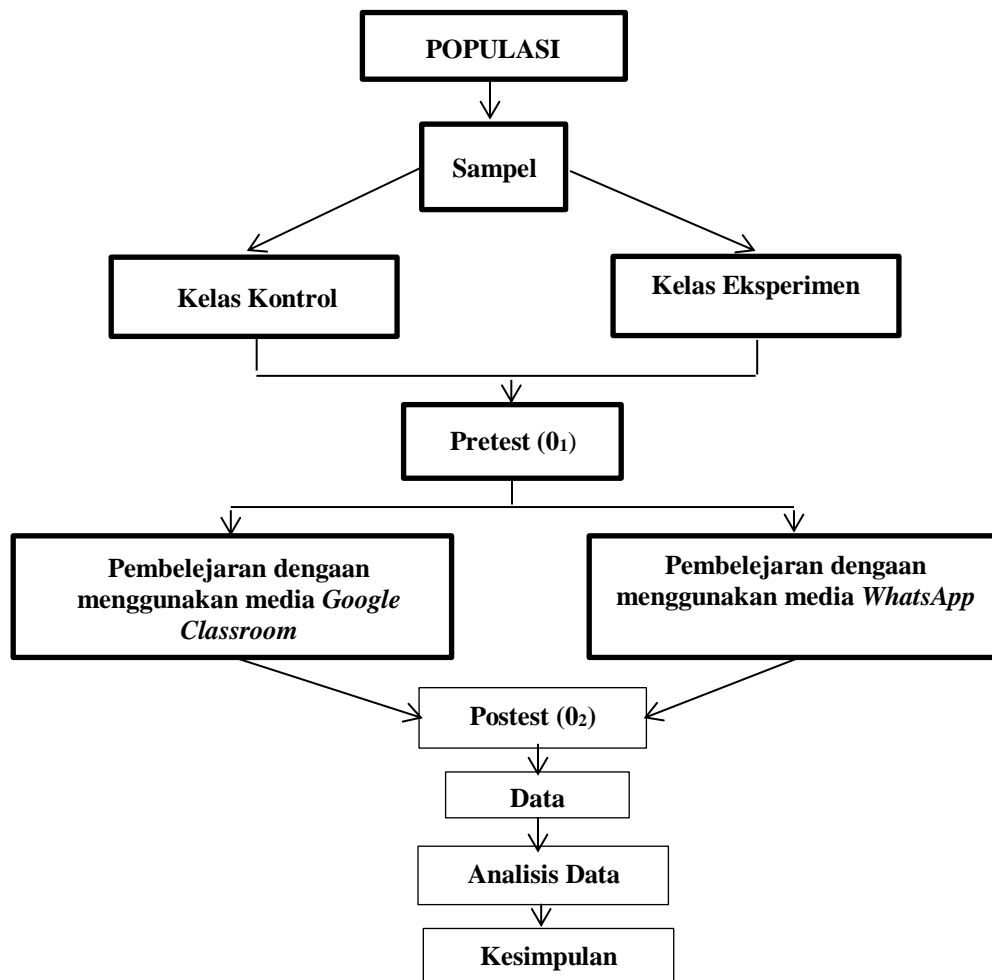
E : Simbol untuk kelompok eksperimen

P : Simbol untuk kelompok kontrol

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Tes Kelas	Pre-tes	Variabel	Pos-tes
Eksperimen	O ₁	X	O ₁
Kontrol	O ₂	-	O ₂

Tabel 3.2 Skema Prosedur Penelitian



3. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang disebut sebagai variabel stimulus, prediktor dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini mempengaruhi atau yang menjadi

sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.⁴¹ Variabel independen dalam penelitian ini adalah *media sosial WhatsApp (X)*.

b. Variabel dependen

Variabel dependen disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴² Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *hasil belajar (Y)*.

Di dalam penelitian ini variabel independen adalah media sosial *WhatsApp (X)* sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar (*Y*) jadi media sosial yang mempengaruhi sedangkan hasil belajar dampak dari pengaruh tersebut.

1. Media sosial WhatsApp adalah aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara maupun video. WhatsApp merupakan aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi melalui internet.⁴³
2. Hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai yang diukur dengan tes hasil belajar.⁴⁴

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 64

⁴² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 64

⁴³ Meda Yuliani dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (Medan: Yayasan Kita menulis, 2020), hlm. 6

⁴⁴ Supriyadi, *Pengaruh Media Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2018), hlm. 14

3. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan masyarakat guna berinteraksi antar sesamanya.⁴⁵

4. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah; jumlah orang atau pribadi yang mempunyai ciri- ciri yang sama; jumlah penghuni baik manusia maupun makhluk hidup lainnya pada suatu satuan ruang tertentu; sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel; atau suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁴⁶

Penelitian hanya dapat dilakukan bagi pupulasi terhingga dan subyeknya tidak terlalu banyak. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD 14 Muhammadiyah Palembang. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa.

**Tabel 3.3 Jumlah Siswa Kelas I
SD Muhammadiyah 14 Palembang**

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1 A	9	11	20
1 B	12	8	20

⁴⁵ Abidin Yunus, *Konsep Dasar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 23

⁴⁶ Eddy Roflin dkk, *POPULASi, SAMPEL, VARIABEL dalam Penelitian Kedokteran (Pekalongan: PT.Nasya Expanding Management, 2018)*, hlm. 4

1 C	11	9	20
Jumlah	32	28	60

2. Sampel

Sampel adalah sebagian, atau subset (himpunan bagian), dari suatu populasi. Populasi dapat berisi data yang besar sekali jumlahnya, yang mengakibatkan tidak mungkin atau sulit dilakukan pengkajian terhadap seluruh data tersebut, sehingga pengkajian dilakukan terhadap sampelnya saja.⁴⁷

Jadi sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *Cluster random sampling* yaitu kelas 1 yang terdapat 2 kelas di SD 14 Muhammadiyah Palembang. Teknik *cluster random sampling* yang digunakan jika terdiri dari individu-individu atau *cluster*, bila anggota berasal dari kelompok yang karakteristiknya yang sama (homogen). Sampel yang diambil untuk diteliti terdiri dari dua kelas yaitu kelas 1 B yang menjadi kelas eksperimen dengan menggunakan media *WhatsApp* dan kelas 1 C yang menjadi kelas kontrol dengan menggunakan media *google classroom*

5. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam eksperimen ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

⁴⁷ Harinaldi, *PRINSIP-PRINSIP STATISTIK UNTUK TEKNIK DAN SAINS* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2005), hlm. 2

Tahap persiapan eksperimen, meliputi kegiatan penentuan tujuan perancangan, analisis keadaan sunjek (siswa), tinjauan literatur, dan penyusunan draf intervensi, yaitu berupa hipotesis strategi dan kegiatan pembelajaran dengan memperlihatkan hasil kajian literatur.⁴⁸

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap eksperimen juga merupakan tahap penting pada pengumpulan hasil pengujian. Apabila suatu eksperimen terencana dan terlaksana dengan baik, hal tersebut akan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis dan hasil analisis dapat lebih akurat.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir penelitian adalah menguji hipotesis yang telah dibangun, hasil akhirnya menerima atau menolak hipotesis sebagai bentuk konfirmasi.⁴⁹

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan tes dan observasi. Tes adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang seseorang atau objek tertentu. Untuk memperoleh data tersebut diperlukan oleh suatu proses pengumpulan dan alat ukur untuk

⁴⁸ Susilahudin Putrawangsa, *DESAIN PEMBELAJARAN: Desain Research sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran* (Mataram: CV. Reka Karya Amerta), hlm. 75

⁴⁹ Fatwa Ramdani, *Kuriositas: Metode Ilmiah Penelitian Teknologi Informasi* (Malang: UB Press, 2019), hlm. 92

mengumpulkannya.⁵⁰

Sedangkan, observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.⁵¹

Secara umum instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Terdapat berbagai macam pendapat pakar mengenai pengertian instrumen. Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Djaali mengemukakan dalam bidang penelitian instrumen diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian. Alat ukur (instrumen) yang dibuat/disusun untuk melakukan pengukuran, sebelum digunakan harus terlebih dahulu dikalibrasi atau divalidasi. Jadi suatu instrumen dapat digunakan untuk mengukur fenomena sosial atau fenomena alam yang akan diamati, namun terlebih dahulu dilakukan kalibrasi sebelum dipergunakan.⁵²

Instrumen pengumpulan data yaitu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang akan diamati. Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes (lembar soal) dan non tes (lembar observasi).

⁵⁰ Nengala Kurnia Asep, *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk Kelas IX Menengah Pertama* (Jakarta: GrafIndo, 2006), hlm. 162

⁵¹ Djaali dan Muljono Pudji, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 16

⁵² Matondang Zulkifli dkk, *EVALUASI PEMBELAJARAN* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm.51

1. Instrumen Tes

Menurut Gronlund dan Linn (dalam Yus, 2012: 41) mengemukakan bahwa tes sebagai instrumen atau prosedur yang sistematis untuk menentukan perilaku seseorang dalam bentuk angka. Dari pendapat ini ditegaskan bahwa tes dikatakan sebagai alat prosedur. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tes merupakan instrumen, alat atau prosedur yang dapat digunakan untuk menggambarkan perilaku seseorang, gambaran perilaku yang diberikan dalam bentuk angka atau kategori.⁵³

Untuk mengetahui bahwa instrument tes berasal dari tes berupa pilihan ganda maka digunakan instrumen yang baik, maka tes disusun dengan mengikuti langkah penyusunan soal. Langkah tersebut yaitu 1) Penyusunan kisi-kisi, 2) Uji coba instrumen tes, 3) Uji validitas, 4) Realibilitas, 5) tingkat kesukaran soal, dan 6) Daya pembeda soal.

Kisi-kisi instrument tes dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar yang disusun berdasarkan SK: 4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dengan perkenalan dan tegur sapa, pengenalan, benda dan fungsi anggota tubuh, dan deklamas. KD : 4.1 Mengenal ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata bahasa daerah. 4.2 Mengucapkan

⁵³ Matondang Zulkifli dkk, *EVALUASI PEMBELAJARAN* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm.51

ungkapan tolong dan pemberian pujian dengan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulisan. Adapun pengukuran hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Instrumen Hasil Belajar Bahasa Indonesia

NO	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
1	Menunjukkan ungkapan terima kasih lisan atau tulisan dengan tepat	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2	Menunjukkan ungkapan permintaan tolong	8,9,10,11, 12, 13, 14	7
3	Menggunakan ungkapan terima kasih lisan atau tulisan dengan tepat	15, 16, 17,18,19, 20, 21, 22	8
4	Menggunakan ungkapan permintaan tolong lisan atau tulisan dengan tepat.	23, 24, 25,26,27, 28,29,30	8

Kisi-kisi instrumen hasil belajar bahasa Indonesia merupakan

instrumen yang belum validasi. Instrumen ini diuji cobakan terlebih dahulu pada kelas untuk penelitian yaitu kelas 1 A, uji coba ini bertujuan untuk mengukur hasil tes hasil belajar siswa dengan responden 20 siswa.

Penelitian ini menggunakan instrumen tes pilihan ganda maka akan dilakukan uji validitas dan realibilitas, karena instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang sah memiliki validasi lebih tinggi. Maka, instrument yang kurang valid memiliki validasi yang rendah. Uji validitas instrumen dilakukan oleh bantuan *SPSS for windows 16,0*. Yang hasilnya akan dapat digunakan pedoman skor koefisien korelasi (rix) sebagai berikut:

0,00 - 0,20 : dianggap tidak valid

0,21 - 0,40 : validitas rendah

0,41 - 0,60 : validitas sedang

0,61 - 0,80 : validitas tinggi

0,81 - 1,00 : validitas sempurna

a. Uji validasi

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran tes (tes) dalam melakukan fungsi ukurannya.⁵⁴

Perhitungan variabel butir tes menggunakan SPSS of

⁵⁴ Saifuddin Azwar, *Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 173

Windows 16,0. Nilai hitung tersebut dibandingkan dengan r tabel dan asumsi SPSS akan menggunakan tingkat signifikan.

b. Uji reabilitas

Suatu alat ukur disebut memiliki reliabilitas yang tinggi apabila instrumen memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Setelah melakukan uji validitas, langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan pengukuran reabilitas Reliabilitas alat penilaian yaitu ketetapan alat dalam menilai apa yang dinilainya.

Dalam uji reabilitas, maka peneliti menggunakan *SPSS for windows 16,0*. Uji reliabelitas ini menggunakan teknik alpha yang dikembangkan oleh George dan Mallery, untuk menentukan tingkat reabilitas instrument menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Reliabelitas

No	Indeks Reabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

c. Tingkat kesukaran

Analisis tingkat kesukaran artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya, sehingga dapat diperoleh soal-soal yang layak untuk diberikan kepada siswa, untuk mengetahui mana soal yang mudah, mana soal yang sedang dan mana soal yang sulit. Tingkat kesukaran soal dapat dilihat dari seberapa banyak siswa tersebut dapat menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru yang membuat soal. Tingkat kesukaran pada penelitian ini menggunakan satu rumus yaitu:

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

I = Indeks Kesukaran

B = Jumlah skor

N = Jumlah skor ideal pada setiap soal tersebut (n x Skor maks)

Hasil perhitungan indeks kesukaran soal dikonsultasikan dengan ketentuan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Indeks Kesukaran Soal

Besar P	Interpretasi
$0,00 \leq P < 0,30$	Terlalu sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	Cukup (Sedang)
$0,70 \leq P < 1,00$	Terlalu mudah

d. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).⁵⁵ Kemudian diambil 50 % skor teratas sebagai kelompok atas dan 50 % skor terbawah sebagai kelompok bawah. Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus yaitu:

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda soal

JB_A = Jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

JB_B = Jumlah skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah

JS_A = Jumlah skor ideal salah satu kelompok butir soal yang Dipilih

Tabel 3.7 Kriteria Indeks Daya Pembeda Soal

NO	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	$DP < DP \leq 0,00$	Sangat Jelek

⁵⁵ Cahyono Setiadi dan Nur Wahyu, *Buku Ajar Evaluasi Pendidikan* (Malang: Ahlimedia Press, 2021), hlm. 83

2	$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
3	$0.20 < DP \leq 0,40$	Cukup
4	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
5	$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Berikut adalah asil uji validitas tes hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 14 Palembang:

Tabel 3.8 Uji Validasi tes hasil belajar Bahasa Indonesia

NO	Indikator	Butir Soal	Hasil Uji Validitas	
			Valid	Tidak Valid
1	Menunjukkan ungkapan terima kasih lisan atau tulisan dengan tepat	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	1,4,5,6	2,3,7
2	Menunjukkan ungkapan permintaan tolong	8,9,10,11, 12, 13, 14	8,9,10,12, 14	11,13
3	Menggunakan ungkapan terima kasih lisan atau tulisan dengan tepat	15, 16, 17,18,19, 20, 21, 22	16,17,18, 19,20,22	15,21

4	Menggunakan ungkapan permintaan tolong lisan atau tulisan dengan tepat.	23, 24, 25,26,27, 28,29,30	22,23,25, 27,28,30	24,26,29
Jumlah		30	20	10

2. Instrumen Non Tes

Dokumentasi berasal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, tek kepribadian (*personal tes*).⁵⁶ Media dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data nama-nama siswa kelas 1 SD 14 Muhammadiyah Palembang serta hasil belajar siswa.

7. Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilakukan apabila memenuhi persyaratan, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris diartikan sebagai sebuah distribusi tertentu yang memiliki karakteristik

⁵⁶ Maryam B. Gainau, *PENGANTAR METODE PENELITIAN* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021), hlm, 117

berbentuk seperti lonceng jika dibentuk menjadi sebuah histogram.⁵⁷

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas dengan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikan 5% dengan bantuan program *SPSS 16.0*. dimana dapat dikatakan berdistribusi normal jika *signifikan (a)* lebih besar dari pada 0,05. Data yang digunakan adalah data hasil belajar atau data postes siswa, di karenakan peneliti ingin melihat hasil belajar berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama. Jadi dapat dikatakan bahwa uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki variansi yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama.

Untuk melakukan uji homogenitas dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikan 5% dengan bantuan program *SPSS 16.0*. dimana dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikan (*a*)

⁵⁷ Nuryadi dkk, *Dasar-dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017), hlm. 79-101

lebih besar dari pada 0,05.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas yaitu pengujian untuk memeriksa suatu hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen. Uji linearitas ini untuk menguji variabel tersebut bersifat linear atau tidaknya suatu data yang dianalisis. Uji linearitas ini menggunakan bantuan program *SPSS for windows 16,0* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika signifikansi kurang dari 0,05.

4. Uji Regresi Linear

Analisis regresi linear sederhana yaitu metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Tujuannya yaitu untuk memprediksi nilai variabel dependen dalam hubungannya dengan variabel independen dengan demikian bahwa keputusan yang dibuat untuk memprediksi seberapa besar perubahan suatu nilai variabel dependen bila nilai variabel dinaik turunkan.

Dalam penelitian penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS for windows 16* dengan rumus $\mathbf{Y} = (\alpha) + (\mathbf{X}) + \mathbf{e}$

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata hasil belajar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- 2) H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara hasil pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hipotesis tersebut berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

6. Uji T

Uji ini merupakan *Independent Sample Test* dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan media *WhatsApp*. Penghitungan uji-t dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS for windows 16,0* dengan rumus *Analyze-Compare Means-Independent T-Test*. Hasil uji t dilihat pada kolom *t-test for Equality of Means* jika nilai Sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah 14 Palembang

SD Muhammadiyah 14 Palembang berdiri di Komplek Perguruan Muhammadiyah Balayudha Palembang yang pada saat itu didirikan pada tahun 1981 dengan keluarnya Piagam Pendirian Perguruan Muhammadiyah No. 3901/1-68/SMS-81/1981 pada tanggal 23 Rabiul akhir 1410 H atau pada tanggal 28 februari 1981 M di Jakarta.

Pada komplek Perguruan Muhammadiyah Balayudha, terdapat 2 SD Muhammadiyah yaitu SD Muhammadiyah 6 dan SD Muhammadiyah 14. SD Muhammadiyah 14 berdiri setelah SD Muhammadiyah 6 Palembang berdiri. Tahun 1981, SD Muhammadiyah 14 Palembang didirikan dan telah terdaftar Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan. SD Muhammadiyah 14 Palembang berkedudukan di Cabang Ilir Timur I. Balayudha Palembang ini yaitu milik Persyarikatan Muhammadiyah yang ternyata sebagai Badan Hukum.

Pada kondisi fisik sekolah sudah baik. Lantai sekolah sudah dikeramik, tembok bercat warna cerah dan lingkungan sekolah juga bersih. Disana terdapat pohon dan memiliki tanaman berbunga yang terawat di halaman sekolah. Kondisi sekolah ini cukup baik untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sekolah memiliki lapangan untuk kegiatan sekolah

seperti upacara, olahraga, dan tempat bermain siswa. Sekolah juga memiliki kamar mandi yang bersih dan nyaman digunakan siswa dan guru.

SD Muhammadiyah 14 Palembang ini dibentuk dari SD Muhammadiyah 6 Palembang yang jumlah siswa/siswinya melampaui batas, lalu Pemerintah membentuk SD Muhammadiyah 14 Palembang yang pada saat itu sekolahnya memiliki jadwal masuk siang sedangkan SD Muhammadiyah 6 Palembang masuk pagi. Pada tahun berikutnya sekolah diperluas dan diperbesar sehingga semua fasilitas memadai dan tidak ada jadwal masuk siang, semuanya memiliki jadwal masuk pagi seperti sekolah pada umumnya.

b. Visi, Misi dan Tujuan SD Muhammadiyah 14 Palembang

Visi dari SD Muhammadiyah 14 Palembang yaitu “Membentuk pribadi muslim yang cerdas, kreatif, mandiri, berakhlak mulia dan berwawasan global” . Visi tersebut dijabarkan melalui misi-misi sebagai berikut.

1. Menanamkan pendidikan dasar agama Islam yang berkeyakinan dan mantap.
2. Membangkitkan semangat berprestasi seluruh warga sekolah.
3. Mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif.
4. Menumbuhkan semangat kekeluargaan antara pihak sekolah, wali murid dan masyarakat lingkungan sekolah.
5. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntunan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Sedangkan Tujuan SD Muhammadiyah 14 Palembang adalah sebagai berikut

1. Dapat mengaplikasikan ajaran agama Islam dari hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
2. Memberikan keteladanan dan bakat akhlak yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari, disekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat.
3. Meraih prestasi di bidang akademik dan non akademik
 1. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan.
 2. Menjadikan siswa memiliki tanggung jawab dan kesadaran terhadap lingkungan masyarakat sekitar.
 3. Menjadikan sekolah yang diminati masyarakat.

c. Kepegawaian SD Muhammadiyah 14 Palembang

Dari sumber data terdapat jumlah guru dan karyawan di SD Muhammadiyah 14 ada 56 orang. Terdiri dari seorang kepala sekolah, dua orang wakil kepala sekolah, dua puluh tujuh guru kelas, dua belas guru bidang studi, seorang guru bidang studi ismubaqur, yaitu guru Al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab dan Al-qur'an Hadist, seorang kepala TU, dua staf TU, seorang administrasi, dua orang pegawai perpustakaan, seorang penjaga sekolah, tiga petugas kebersihan, dua keamanan sekolah dan satu honor kebersihan. Profil kepegawaian dapat dilihat di lampiran tersebut.

Profil Peserta Didik SD Muhammadiyah 14 Palembang

Jumlah siswa SD Muhammadiyah 14 tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1. Data Jumlah Siswa SD Muhammadiyah 14
Tahun Ajaran 2021/2022**

Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Total Jumlah Siswa
I	46	43	89
II	66	83	149
III	92	64	156
IV	62	69	131
V	67	81	148
VI	82	77	159
Jumlah	415	417	833

B. Hasil Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh kelas 1 SD Muhammadiyah 14 Palembang terdiri dari: 1) siswa-siswi kelas 1 A yaitu sebagai validitas, 2) siswa-siswi kelas 1B yaitu kelas eksperimen, 3) siswa-siswi kelas 1 C yaitu kelas kontrol. Jumlah siswa keseluruhan berjumlah 60 siswa sebagaimana 20 siswa sebagai validitas, 20 siswa dari kelas eksperimen, dan 20 siswa dari kelas kontrol.

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah 14 Palembang

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1 A	9	11	20
1 B	12	8	20
1 C	11	9	20
Jumlah	32	28	60

Kelas 1 A yang berjumlah 20 orang ditetapkan sebagai kelas validator untuk memvalidasi tes yang akan digunakan sebagai pretes dan postes. Dari hasil perhitungan validasi dengan menggunakan *SPSS for windows 16,0* dengan instrument soal dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan 20 dari 30 soal yang valid dengan responden 20 siswa. Dari 30 item soal (pilihan ganda) maka dapat diperoleh hasil akhir dari uji validitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Validitas Soal

Bentuk Instrumen	Item Soal	Valid	Tidak Valid
Pilihan Ganda	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30	1,4,5,6,8,9,10,12,14,1 6,17,18,19,20,22,23,2 5,27,28,30	2,3,7,11,13, 15,21,24,26 dan 29

Selanjutnya, akan dilakukan pengujian realibilitas instrument seperti menguji validitas, peneliti akan menggunakan hasil nilai yang diperoleh dari hasil siswa kelas uji coba, untuk menghitung reliabilitas dan diperoleh hasil uji sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Soal

Bentuk Instrumen	Koefisien Realibilitas (a)	Kategori
Pilihan Ganda	0,729	Realibel

Pada uji reliabilitas, peneliti menggunakan *SPSS 16,0 for windows*. Uji reliabilitas ini menggunakan teknik alpha yang dikembangkan oleh George dan Mallery, agar menentukan tingkat reliabilitas instrument menggunakan sebagai berikut:

$A \leq 0,7$: tidak reliabel

$0,7 < a <$: reliabel

$0,8 < a \leq 0,9$: reliabel bagus

$A > 0,9$: reliabel memuaskan

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasilnya baik, maka dari itu soal validitas dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Pada uji tingkat kesukaran soal digunakan untuk bisa mengetahui soal yang akan diujikan termasuk kategori soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Maka dari tabel hasil perhitungan tingkat soal maka dapat diperoleh

17 soal tingkat mudah, 3 soal tingkat sedang, dan tidak ada soal tingkat sukar.

Dari hasil tabel daya pembeda soal, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 soal dikategorikan baik, 13 soal dikategorikan cukup, dan 5 soal dikategorikan jelek. Dan dari hasil data tersebut bahwa soal yang diujikan dapat dikategorikan

Dalam penelitian ini terdiri dari satu variable independen atau variable perlakuan dan satu variable dependen. Yang menjadi variable independennya yaitu pengaruh media *WhatsApp* dan yang menjadi variable dependennya yaitu hasil belajar. Jadi dengan memanfaatkan media *WhatsApp* dalam pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar.

Berikut ini adalah rincian dari jawaban rumusan masalah yang telah ditulis pada latar belakang sebagai berikut:

1) Penerapan Kelas Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas I SD Muhammadiyah 14 Palembang

Pada kelas eksperimen dilakukan oleh siswa kelas I B SD Muhammadiyah 14 Palembang. Pada kelas eksperimen ini menggunakan sebuah media yaitu media *WhatsApp*, kelas eksperimen yaitu kelas yang mendapatkan perlakuan. Media *WhatsApp* ini digunakan sebagai media pengganti kegiatan pembelajaran secara tatap muka, karena pada saat pandemi untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka untuk sementara diganti dengan media pembelajaran jarak jauh. Media yang digunakan adalah media yang bisa mempermudah dan irit kuota. SD Muhammadiyah 14 Palembang menggunakan sebuah media *WhatsApp* yang sudah diketahui dan

dipahami dari anak kecil hingga orang tua, hal ini tidak mempersulit dalam kegiatan pembelajaran pada jarak jauh. Meski kegiatan ini tidak dilakukan dengan cara tatap muka, guru bisa memantau siswa aktif atau tidaknya dalam kegiatan pembelajaran melalui *WhatsApp group*.

Dalam kegiatan siswa pada *WhatsApp group* yaitu melakukan kegiatan pembelajaran seperti kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Bedanya, siswa hanya bisa membaca materi dan bertanya melalui chat dalam *group* tersebut sehingga guru bisa menjawab dengan membalas pertanyaan melalui *WhatsApp group*. Pada kegiatan pembelajaran ini membahas tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pembahasan tema tentang keluargaku. Pada kegiatan pembelajaran ini menggunakan fitur *chat* dan juga *voice note*.

Fitur *chat* ini digunakan untuk memberi informasi dan bisa membahas materi hanya saja melalui ketikan. Fitur *voice note ini berguna* untuk membahas materi sehingga panjang durasi tidak ditentukan dan siswa bisa memahami materi yang akan dibahas. Selesai dalam kegiatan pembelajaran, dilanjutkan dengan memberi tugas berupa soal dan siswa menjawab bisa melalui lampiran file document atau ditulis pada buku lalu jawaban tersebut diambil gambar dan jawaban tersebut dikumpulkan pada guru untuk bisa melihat hasil Bahasa Indonesia apakah dalam kegiatan kelas kontrol berhasil dengan menggunakan media *google classroom*.

2) Proses Kelas Kontrol Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Muhammadiyah 14 Palembang

Kelas kontrol adalah kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan.

Pada kelas kontrol ini menggunakan kelas I C yang sebagaimana siswa kelas I C SD Muhammadiyah 14 Palembang menggunakan sebuah media yaitu *google classroom*. Proses penggunaan *google classroom* pada kelas kontrol untuk mendapatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui tahap dan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Pertama, siswa harus log-in terlebih dahulu dengan cara memakai akun gmail di laman *google classroom*.
- b) Selanjutnya, klik tombol “tambah” yang disebelah kiri halaman *classroom* lalu pilih gabung kelas.
- c) Kemudian, masukan sebuah kode kelas atau membagikan tautan atau link *google classroom* melalui sebuah email sehingga siswa tinggal mengklik tautan tersebut untuk dapat bergabung di *google classroom*.
- d) Riwayat kelas tersebut akan tersimpan secara otomatis.
- e) Setelah bergabung, akan muncul sebuah halaman kelas mata pelajaran yang telah dibuat.
- f) Lalu, halaman kelas tersebut bisa melihat materi, tugas, atau informasi yang sudah di berikan. Di atas judul mata pelajaran terdapat tiga menu utama yaitu forum (*stream*), tugas (*classwork*), dan anggota.
- g) Setelah itu siswa membuka menu forum yang berfungsi untuk wadah diskusi. Siswa diminta untuk membaca informasi yang sudah diarahkan dan setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan sebuah soal yang telah dibagikan oleh guru.

Setelah siswa diminta untuk mengerjakan soal, siswa diminta untuk

menjawab dan mengirimkan jawaban soal tersebut dengan mengumpulkan tugas melalui *google classroom*. Adapun langkah-langkahnya yakni:

- a) Klik opsi “tambah” ini terdapat pada sisi sebelah kanan layar yang bertujuan untuk bisa mengirim tugas.
- b) Pilih opsi sesuai bentuk file yang dikirim, hal ini filenya dalam bentuk gambar.
- c) Siswa terlebih dahulu untuk mengecek jawabannya, lalu megklik lampiran sebelum mengunggah jawaban tugas.
- d) Seteleh di cek dan yakin dengan jawaban tersebut. Klik “turn in” agar jawaban dari tugas dapat terkirim.
- e) Siswa juga bisa dapat membatalkan kiriman tugas apabila mendapatkan keliruan dengan jawaban tersebut.
- f) Terakhir, siswa dapat bertanya di kolom private, jika siswa belum jelas mengai tugas yang telah diberikan.

3) Pengaruh Media Sosial *WhatsApp* terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Muhammadiyah 14 Palembang

Agar mendapatkan hasil jawaban dari pengaruh media sosial *WhatsApp* terhadap hasil belajar siswa kelas I SD Muhammadiyah 14 Palembang akan dilakukan analisis inferensial untuk bisa menjawab hipotesis. Jadi, hasil penelitian dapat diperoleh dari rincian perhitungan sebagai berikut:

Langkah-langkah pembelajaran ini dengan menggunakan media *WhatsApp* terdiri dari kegiatan pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Penggunaan media *WhatsApp* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Hasil Analisis Deskriptif

Data hasil belajar pada penelitian ini adalah data pada hasil belajar pretes dan postes. Pretes adalah tes yang digunakan pada saat akan berlangsungnya penyampaian materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan yang akan diajarkan sudah dapat dikuasai oleh siswa. Materi tes yang diberikan harus berkenan dengan materi yang diajarkan. Sedangkan postes adalah tes yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran suatu materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi dan pokok penting materi yang dipelajari. Materi tes ini berkaitan dengan materi yang telah diajarkan kepada siswa sebelumnya. Tujuannya agar guru dapat mengetahui mana lebih baik dari hasil kedua tes tentang pemahaman siswa. Apabila siswa lebih baik memahami suatu materi setelah proses pembelajaran maka, program pengajaran dinilai berhasil.

Setelah siswa diberikan tes, siswa terlebih dahulu diberikan pretes agar mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa sebanyak 10 soal. Penilaian tersebut dilakukan menggunakan skala 100. Selanjutnya, jika hasil pretes telah diketahui maka siswa kelas eksperimen diajarkan menggunakan media *WhatsApp*. Pada pertemuan akhir, siswa akan

diberikan postes agar bisa mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 10 soal yang sama dengan penilaian menggunakan skala 100. Maka nilai pretes kelas eksperimen yang belum dilakukan atau pretes ditetapkan sebagai nilai awal dengan rata-rata nilai 68,00 dan setelah dilakukan dengan menggunakan media *WhatsApp*, diperoleh dengan nilai rata-rata postes 76,50.

Pada kelas kontrol, sebelum diberikan perlakuan siswa sebanyak 10 soal. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan 100. Selanjutnya, setelah diketahui kemampuan awal siswa maka siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan media *google classroom*. Pada pertemuan terakhir, siswa tersebut diberikan postes agar bias mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 10 soal dengan menggunakan skala 100. Nilai pretes pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata 62,50 dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *google classroom* maka rata-rata nilai postes pada kelompok kontrol 72,50.

Maka perbedaan nilai pretes dan postes di kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk kelas eksperimen memiliki selisih 9,50 sedangkan perbedaan nilai pretes postes di kelas kontrol memiliki selisih 10,00. Dengan perbedaan besaran selisih antara kedua kelas ini yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang di dapat, bahwa peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rata-rata kedua kelas ini yaitu postes hasil belajar kelas eksperimen mempunyai rata nilai 77,50 dan kelas kontrol mempunyai

rata-rata 72,50. Maka selisih rata-rata postes kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 5,00. Perubahan signifikan setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas lebih terlihat pada kelas eksperimen. Berikut merupakan data pada hasil belajar pretes di kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Pretes

NO	Interval Kelas	Pretes			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	F. Relatif (%)	Frekuensi	F. Relatif (%)
1	91 – 100	-	-	-	-
2	81 – 90	-	-	-	-
3	70 – 80	11	55 %	8	40 %
4	40 – 69	9	45 %	12	60 %
5	0 – 39	-	-	-	-
Jumlah		2	100 %	20	100 %
Nilai Tertinggi		80		70	
Nilai Terendah		60		50	
Rata-rata		68		62,50	

Data hasil belajar pretes diatas, bahwa pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan siswa yang memenuhi standar KKM sebesar 75 yaitu, terdapat 5 siswa pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol

tidak ada siswa yang mencapai nilai KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi tentang kegiatan keluargaku.

Pada data hasil akhir atau postes untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat adanya perbedaan hasil nilai yang signifikan. Adanya pengaruh media *WhatsApp*. pada kelas eksperimen membuat nilai hasil postes di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan media *google classroom*, berikut ini yaitu merupakan tabel hasil belajar postes.

Tabel 4.6 Hasil Belajar Postes

NO	Interval Kelas	Postes			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	F. Relatif (%)	Frekuensi	F. Relatif (%)
1	91 – 100	-	-	-	-
2	81 – 90	2	10 %	-	-
3	70 – 80	20	90 %	20	100 %
4	40 – 69	-	-	-	-
5	0 – 39	-	-	-	-
Jumlah		20	100 %	20	100 %
Nilai Tertinggi		90		80	
Nilai Terendah		70		70	
Rata-rata		77,50		72,50	

Data hasil postes diatas, maka pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan siswa yang memenuhi standar KKM 75 yaitu, terdapat 13 siswa kelas eksperimen dan 6 siswa kelas kontrol untuk memenuhi mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dari kedua data diatas bahwa adanya perbedaan rata-rata di kelas eksperimen dan kontrol, ini disebabkan adanya dua perbedaan perlakuan dari kedua kelas tersebut. Pada kelas eksperimen atau 1 B dilakukan perlakuan menggunakan media *WhatsApp*. Sedangkan pada kelas kontrol atau 1 C dilakukan dengan menggunakan media *google classroom*, Tanya jawab serta penugasan yang telah diberikan guru kepada siswa.

2. Analisis perbedaan Nilai kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data pada hasil belajar dalam penelitian ini yaitu data hasil belajar pretes dan postes. Pretes adalah tes yang digunakan saat akan menyampaikan materi, tujuannya untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan yang akan diajarkan sudah dapat dikuasi siswa. Materi tes yang akan diberikan harus dengan materi yang akan diajarkan. Sedangkan postes adalah tes yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran suatu materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahmi tentang materi dan pokok pembahasan yang telah dipelajari. Materi tes ini sangat berkaitan fengan materi yang telah diajarkan kepada siswa. Tujuannya agar guru bisa mengetahui mana lebih baik dari hasil

kedua tes tentang pemahaman siswa. Apabila siswa lebih memahami materi yang setelah proses pembelajaran maka program pengajaran dinilai berhasil.

Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 10 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan *SPSS for windows 16,0*. Setelah mengetahui awal kemampuan siswa, selanjutnya siswa kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan media *WhatsApp*. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan postes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 10 soal yang sama dengan penilaian menggunakan *SPSS for windows 16,0*.

Gambar 4.1 Nilai Kelas Eksperimen

		Statistics	
		Pretes	Postes
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		68.00	77.50
Median		70.00	80.00
Mode		60	80
Std. Deviation		8.335	6.387
Variance		69.474	40.789
Range		20	20
Minimum		60	70
Maximum		80	90
Sum		1360	1550

Nilai pretes kelompok pada eksperimen yang belum dilakukan perlakuan atau pretes ditetapkan sebagai nilai awal dengan rata-rata 68,00 dan setelah dilakukan dengan menggunakan media *WhatsApp* diperoleh rata-rata nilai postes 77,50.

Gambar 4.2 Nilai Kelas Kontrol

		Statistics	
		Pretes	Postes
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		62.50	72.50
Median		60.00	70.00
Mode		60	70
Std. Deviation		7.164	4.443
Variance		51.316	19.737
Range		20	10
Minimum		50	70
Maximum		70	80
Sum		1250	1450

Pada kelas kontrol, sebelum diberikan perlakuan siswa terlebih dahulu diberikan pretes untuk bisa mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 10 soal. Penilaian tersebut dilakukan menggunakan *SPSS for windows 16,0*. Setelah mengetahui kemampuan awal siswa, siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan media *google classroom*. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan postes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 10 soal dengan penilaian menggunakan *SPSS for windows 16*. Nilai pretes kelompok kontrol dengan rata-rata 62,50 dan setelah diberi perlakuan yaitu media *google classroom*. maka rata-rata nilai postes pada kelompok kontrol adalah, 72,50.

Perbedaan nilai pretes dan postes pada kelas eksperimen memiliki selisih 9,50 sedangkan perbedaan nilai pretes dan postes di kelas kontrol memiliki selisih 10,00. Dengan adanya perbedaan selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang di dapat, bahwa peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen baik dari pada kelas kontrol.

3. Uji Persyaratan Analisis

Untuk menguji hipotesis, perlu dilakukan uji persyaratan data meliputi: 1. Data tersebut bersumber dari sampel yang dipilih secara acak 2. Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal 3. Kelompok data mempunyai varians yang *homogeny*.

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data hasil postes siswa kelompok kelas eksperimen dan kontrol dihitung dengan menggunakan *SPSS for windows 16,0* sebagai berikut:

Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas Data

		Eksperimen	Kontrol
N		20	20
Normal Parameters ^a	Mean	77.50	72.50
	Std. Deviation	6.387	4.443
Most Extreme Differences	Absolute	.302	.463
	Positive	.248	.463
	Negative	-.302	-.287
Kolmogorov-Smirnov Z		1.352	2.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052	.000

a. Test distribution is Normal.

Dari table diatas tersebut tentang uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data postes eksperimen dan kontrol nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,52 dan data postes kontrol sebesar 0,000. Karena signifikan $> 0,05$, maka data postes eksperimen dan postes kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

Suatu data tersebut normal apabila seimbang antara nilai kelas eksperimen lebih tinggi dan nilai yang rendah. Nilai yang diperoleh pada

kelas eksperimen diketahui seimbang, maka hasil tes belajar Bahasa Indonesia yang diberikan normal. Jadi, tidak membedakan mana siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar. Nilai yang diperoleh pada masing-masing siswa sangat berbeda, ada yang mendapatkan nilai yang tinggi dan ada yang mendapatkan nilai yang rendah.

2. Uji Homogenitas

Data postes siswa kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada table berikut:

Gambar 4.4 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.693	1	38	.109

Dari hasil postes antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka dapat dilakukan uji homogenitas. Setelah dilakukannya pengujian homogenitas, dapat dilihat pada tabel *Test of Homogeneity of Varians* maka nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0,109 lebih besar dari pada 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dapat dilakukan tindakan Kelas eksperimen yaitu dengan mengguankan media *WhatsApp* pada pembelajaran.

Dari hasil data homogenitas, kedua kelas tersebut memiliki sifat homogeny sehingga tidak memiliki perbedaan diantara keduanya dan data yang ada dapat dikatakan normal dan juga memiliki varians yang sama.

Tidak ada perbedaan kelas yang lebih unggul dari pada kedua kelas tersebut, sehingga masing-masing kelas memiliki persamaan antara siswa yang berprestasi dan kurang atau lambat dalam belajar.

3. Uji Linearitas

Uji Linearitas adalah suatu prosedur untuk dapat mengetahui apakah prosedur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear suatu distribusi data penelitian.

Uji Linearitas diketahui dengan menggunakan uji F, kriterianya yaitu apabila nilai sig > 0,05 maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linear atau dengan membandingkan nilai F dengan kriteria jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas dengan variabel terikat. Setelah dilakukannya perhitungan dengan bantuan computer program Spss 16, hasil pengujian linearitas terangkum dalam tabel berikut:

Gambar 4.5

Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Media Sosial WhatsApp	Between Groups	(Combined)	13.961	2	6.981	.329	.724
		Linearity	7.258	1	7.258	.342	.566
		Deviation from Linearity	6.703	1	6.703	.316	.582
	Within Groups		361.039	17	21.238		
	Total		375.000	19			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dengan membandingkan nilai sig 0,592 > 0,05 maka antara variabel bebas dengan variabel terikat linear atau membandingkan F_{hitung} 0,316 lebih kecil dari F_{tabel} 1.73406 dengan taraf signifikan 5 %. Hal ini berlaku variabel bebas

terhadap variabel terikat, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat, maka analisis regresi dapat dilanjutkan ke statistika parameteris.

4. Uji Regresi

a. Model Persamaan Regresi

Gambar 4.6 Model Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80.000	12.624		6.337	.000
	Media Sosial WhatsApp	-.097	.162	-.139	-.596	.559

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan output di SPSS diatas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 80.000 (\alpha) + -0,097 (X) + e$$

Model persamaan regresi tersebut bermakna:

- Constanta (α) = **80.000** artinya apabila promosi itu constant atau tetap, maka nilai hasil belajar 80.000
- Koefesien arah regresi / β (X) = -0,097 (bernilai negative) artinya, apabila media *WhatsApp* meningkat satu (1) satuan, maka hasil belajar juga akan mengalami peningkatan sebesar -0,097

b. Pengujian hipotesis

Pada tabel model pengujian hipotesis yaitu:

1. Nilai signifikansi 0,582 > 0,05
2. Nilai t hitung > t-tabel (-596 > 1.73406)

Berdasarkan 2 dasar pengambilan keputusan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa “Pengaruh media sosial *WhatsApp* berpengaruh negative dan signifikan Terhadap Hasil Belajar”. Artinya, semakin rendah pemakaian media sosial *WhatsApp*, maka semakin rendah nilai hasil belajar Bahasa Indonesia.

c. Koefesien Determinasi

Gambar 4.7 Hasil Koefesien Determniasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.139 ^a	.019	-.035	4.520

a. Predictors: (Constant), Media Sosial WhatsApp

Nilai R. Square 0,019 bermakna bahwa media sosial *WhatsApp* mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia 0,19 % sedangkan sisanya 99,81% dipengaruhi faktor lain.

5. Hasil Analisis Data atau Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban yang dikemukakan oleh peneliti, apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

- a. H_a : Ada pengaruh media *WhatsApp* terhadap hasil belajar Kelas 1 SD Muhammadiyah 14 Palembang
- b. H_o : Tidak ada pengaruh media *WhatsApp* terhadap hasil belajar Kelas 1 SD Muhammadiyah 14 Palembang.

- c. H_a : Ada perbedaan signifikan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d. H_o : Tidak ada perbedaan signifikan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Maka dari itu dilakukan uji hipotesis untuk menguji hipotesis yang digunakan uji beda rata-rata yang *Independent Sampel T-test* sedangkan untuk pengambilan keputusan apakah H_a ditolak atau diterima maka menggunakan taraf signifikan yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_a diterima jika signifikan tersebut $< 0,05$, setelah dilakukannya uji perbedaan rata-rata dengan *Independent Sampel T-Test* maka memiliki hasil sebagai berikut:

Gambar 4.8 Nilai Rata-rata

Group Statistics					
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00002					
VAR00001	Eksperimen	20	77.5000	6.38666	1.42810
	Kontrol	20	72.5000	4.44262	.99340

Nilai rata-rata dari kedua kelas tersebut yaitu nilai postes hasil belajar kelas eksperimen memiliki rata-rata 77,50 dan pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 72,50, maka selisih rata-rata postes pada kelas eksperimen dan kontrol adalah 5,00 yang artinya, ada pengaruh penggunaan media *WhatsApp* terhadap hasil belajar siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Palembang, maka dari hasil output bahwa disimpulkan H_a diterima.

6. Uji T

Pengujian ini merupakan *Independent Sampel Test*, tujuannya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dengan menggunakan media *WhatsApp*. Perhitungan tersebut dengan menggunakan bantuan *SPSS for windows 16,0* dengan menggunakan rumus *Analyze-Compare Means Independent T-Test*. Hasil uji T dapat dilihat pada kolom *test for equality of Means*, jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka H_a diterima dan ditolak, adapun hasil output uji t sebagai berikut:

Gambar 4.9 Uji T-test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
VAR00001	Equal variances assumed	2.693	.109	2.874	38	.007	5.00000	1.73963	1.47830	8.52170
	Equal variances not assumed			2.874	33.899	.007	5.00000	1.73963	1.46426	8.53574

Pada tabel Independent Sample Test bahwa nilai sig pada kolom *Levene's Tes For Equality Of Variance* maka diperoleh nilai 0,187. Jika dirumuskan hipotesis yaitu H_0 : sig < 0,05 artinya sampel tidak memiliki varian yang sama, maka hasil dari output disimpulkan bahwa H_a diterima karena sig > 0,05 yaitu 0,109 > 0,05 artinya kedua sampel memiliki varian yang sama.

Pada kolom *T-test for Equality Of Means* diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* 0,07 jika rumus hipotesis yaitu H_0 : sig > 0,05 atinya tidak ada perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

(tidak adanya pengaruh penggunaan media *WhatsApp*) dan $H_a : sig < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan pada hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol (terdapat pengaruh penggunaan media *WhatsApp*), maka dari hasil output tersebut disimpulkan bahwa H_a diterima karena $sig < 0,05$ yaitu $0,10 < 0,05$ yang memiliki arti bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan media *WhatsApp* dalam pembelajaran berbeda dengan hasil belajar kelas kontrol dengan menggunakan media *google classroom*. Kesimpulannya bahwa penggunaan media *WhatsApp* pada pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SD Muhammadiyah 14 Palembang.

C. Pembahasan

Pada proses pembelajaran secara daring yaitu proses belajar yang dapat berlangsung secara nyaman dan menyenangkan untuk semua warga sekolah, terutama bagi guru maupun siswa. Proses pembelajaran ini harus dibantu dengan media sosial, seperti media sosial *WhatsApp*. Adanya perubahan pembelajaran ini yang akan menuntut guru harus mengubah cara mengajar dari secara langsung menjadi secara tidak langsung.

Penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring sudah banyak digunakan diberbagai jenjang sekolah mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, kemudahan akses dan tidak terlalu membutuhkan banyak data juga menjadi faktor penting aplikasi ini masih sangat relevan digunakan. Meskipun pada beberapa sekolah sudah menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran daring lainnya seperti *e-learning*, aplikasi *WhatsApp* tidak ditinggalkan karena

berbagai informasi dapat dibagikan dengan mudah dan tidak menguras paket data pengguna.⁵⁸

Dalam dunia pendidikan, *WhatsApp* mempunyai peran penting, seseorang dapat mengirimkan data berupa file document tugas atau pembelajaran kepada temannya melalui fitur yang ada di *WhatsApp*. Aplikasi *WhatsApp* ini banyak dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar online. Istilah khusus yang digunakan di perguruan tinggi adalah electronic learning, disingkat *e-learning*. Pemanfaat aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran memungkinkan aktivitas pembelajaran dapat berlangsung dalam dunia maya dan menggantikan maupun melengkapi pembelajaran yang berlangsung tatap muka di ruang kelas.⁵⁹

Guru mencoba memanfaatkan media internet sebagai media mencari informasi seputar pembelajaran, misalnya dengan menugaskan kepada siswa agar mengirim tugas melalui *WhatsApp* ataupun mencari bahan informasi seputar pelajaran di internet. Guru juga dapat memanfaatkan media *WhatsApp* untuk berdiskusi masalah pelajaran yang memang belum dipahami pada saat proses pembelajaran, bertanya seputar tugas ataupun memberikan informasi berupa pengumuman melalui *Group WhatsApp* kelas.

Kelas Eksperimen adalah kelas yang mendapatkan perlakuan. Peneliti melakukan persiapan untuk memberikan perlakuan pada kelas eksperimen. Kelas eksperimen ini menggunakan kelas I B, pada kelas eksperimen menggunakan media *WhatsApp*. Dalam pembelajaran daring, media *WhatsApp* ini

⁵⁸ Darid Ahmadi, *Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19*, (Semarang: Qahar Publisher, 2021), hlm. 61-62

⁵⁹ Izmimmatul Khasanah dkk, *Sekolah di Masa Pandemi* (Pekalongan: NEM), hal. 11

mempermudah untuk melakukan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran ini, peneliti menggunakan sebuah fitur *chat* untuk memberikan informasi kepada siswa untuk bisa memahami dan mengerti untuk mengerjakan materi apa yang akan dipelajari pada saat itu. Selanjutnya, peneliti menggunakan sebuah fitur *vn (Voice note)* yang bisa menjelaskan dengan menggunakan perekam suara sehingga bisa menjelaskan materi kepada siswa agar mudah dipahami. Dan yang terakhir yaitu peneliti akan memberikan soal kepada siswa berkaitan yang sudah diajarkan oleh guru. Soal tersebut akan dijawab siswa sehingga bisa melihat hasil pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tema 4 tentang keluargaku.

Hasil mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas Eksperimen yaitu pada pretes memperoleh rata-rata 68,00 sedangkan pada postes memperoleh nilai 77,50 dengan menggunakan media *WhatsApp*. Nilai paling besar pada pretes yaitu 80 dan postes 90.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Horwart Kingley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) Pengertahuan dan pengarahan, 3) Sikap dan cita-cita.

Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai hasil belajar. Hal ini sesuai dengan dikemukakan Abdurrahman bahwa “Belajar merupakan proses dari individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap”. Perubahan tingkah

laku siswa setelah mengikuti pembelajaran terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti dan sikap.

Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan. Menurut Dimiyati dan Mudjono, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak proses.⁶⁰

Kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam proses belajar adalah hasil belajar yang diukur melalui tes. Hal ini sesuai dengan dikemukakan oleh Ahmadi bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha, dalam hal ini usaha belajar belajar dalam perwujudan prestasi belajar siswa yang dilihat pada setiap mengikuti tes”.⁶¹

Hasil belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal itu karena hasil belajar merupakan bahan evaluasi untuk melihat capaian keberhasilan peserta didik. Selain itu, sebagai bahan dalam melakukan melakukan perencanaan

⁶⁰ Lela Angraini, *Pembelajaran Kuantum dalam Matematika*, (Bogor: guepedia, 2022), hal. 20- 21

⁶¹ *IBID*

dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Sujana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian ini yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶²

Kelas Kontrol adalah kelas yang tidak mendapatkan perlakuan. Pada kelas kontrol menggunakan media *google calassroom* untuk menguji sejauh mana hasil belajar Bahasa Indonesia yang sudah dikuasi oleh siswa kelas I C. Langkah awal yaitu peneliti membuat sebuah grup kelas pada *google classroom*, selanjutnya peneliti membuat sebuah informasi hal ini untuk melihat berapa siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran ini. Peneliti membuat *classwork* agar bisa memberikan informasi dan soal yang akan dikerjakan siswa, disana peneliti hanya memberikan hal yang harus dilakukan siswa akan memperoleh hasil belajar Bahasa Indonesia. Setelah peneliti memberikan soal, peneliti memberikan sebuah link kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga mereka dapat mengikuti dan mengerjakan soal. Jika siswa sudah berhasil menjawab, siswa hanya tinggal mengambil gambar apa yang sudah mereka tulis dikertas dan mengirimkan hasil jawaban tersebut pada *google classroom*.

Hasil mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas kontrol yaitu pada pretes memperoleh rata-rata 62,50 sedangkan pada postes memperoleh nilai 72,50 dengan menggunakan media *google classroom*. Nilai paling besar pada pretes yaitu 70 dan postes 80.

⁶² Hadiyanto, *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah* (Jakarta: KENCANA, 2016), hlm. 21-22

Dari hasil penelitian terdapat pengaruh media sosial *WhatsApp* pada hasil belajar siswa kelas I SD Muhammadiyah 14 Palembang karena telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat pelaksanaan eksperimen atau percobaan, siswa sangat berantusias. Setiap siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media sangat berantusias dan tertib saat diberikan materi dan diberikan beberapa soal tes.

Pada kelas eksperimen diberikan beberapa materi tentang kegiatan keluargaku. Selanjutnya, siswa juga mengerjakan beberapa soal yang diberikan oleh peneliti dengan berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan menggunakan media *google classroom*, tetapi, materi yang diajarkan sama seperti kelas eksperimen tentang kegiatan keluargaku, bedanya hanya dari penggunaan medianya saja.

Media sosial *WhatsApp* merupakan media pembelajaran yang membantu siswa saat dalam sebuah proses pembelajaran karena siswa harus dituntut lebih aktif dalam mencari pengetahuan dan informasi mengenai pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai fitur yang ada di media sosial *WhatsApp*, dapat membantu siswa dalam pembelajaran jarak jauh walaupun bukan faktor utama dalam meningkatkan hasil belajar tetapi media *WhatsApp* ini sangat membantu di masa pandemik ini. Sama dengan halnya *google classroom*, akan tetapi pada *google classroom* tampilannya kurang menarik dan juga banyak fitur yang susah sekali dilakukan untuk siswa di kelas rendah.

Untuk kelompok eksperimen sebelum diberikan tindakan, rata-rata awalnya sebesar 68 setelah diberikan tindakan maka rata-ratanya menjadi 76,50.

Hal ini terjadi karena proses pembelajaran pada siswa memanfaatkan metode *WhatsApp* dalam kegiatan pembelajaran. Semua siswa mengikuti arahan dan memahami materi yang telah diajarkan. Sehingga, sebagian besar siswa memahami apa yang sedang mereka pelajari. Dengan memanfaatkan penggunaan media *WhatsApp* dalam kegiatan pembelajaran, sebagian siswa mengalami peningkatan hasil belajar dan nilainya mencapai KKM. 13 dari 20 siswa pada kelas eksperimen mencapai KKM. Sehingga penggunaan media *WhatsApp* dalam pembelajaran ini berpengaruh pada hasil belajar.

Hasil analisis prasyarat dari kedua kelas adalah homogeny karena nilai sig adalah 0,109 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut bahwa dapat dilakukan tindakan pada kelas eksperimen dengan menggunakan media *WhatsApp*. Dari uji normalitas data postes eksperimen dan kontrol nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,00. Karena signifikansi $> 0,05$ jadi data postes eksperimen dan postes kontrol berdistribusi normal. Nilai rata-rata postes pada kelas eksperimen adalah 77,50 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 72,50.

Berdasarkan tabel Linearitas menunjukkan bahwa dengan membandingkan nilai sig $0,592 > 0,05$ maka antara variabel bebas dengan variabel terikat linear atau membandingkan F_{hitung} 0,316 lebih kecil dari F_{tabel} 1.73406 dengan taraf signifikan 5 %.

Pada tabel Model persamaan regresi tersebut bermakna: Constanta (α) = 80.000 artinya apabila promosi itu constant atau tetap, maka nilai hasil belajar 80.000 Koefisien arah regresi / β (X) = -0,097 (bernilai negative) artinya, apabila media *WhatsApp* meningkat satu (1) satuan, maka hasil belajar juga akan

mengalami peningkatan sebesar $-0,097$. Pada tabel model pengujian hipotesis yaitu: Nilai signifikansi $0,582 > 0,05$. Nilai t hitung $> t$ -tabel ($-596 > 1.73406$). Berdasarkan 2 dasar pengambilan keputusan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa “Pengaruh media sosial *WhatsApp* berpengaruh negative dan signifikan Terhadap Hasil Belajar”. Artinya, semakin rendah pemakaian media sosial *WhatsApp*, maka semakin rendah nilai hasil belajar Bahasa Indonesia. Pada koefisien determinasi nilai R . Square $0,019$ bermakna bahwa media sosial *WhatsApp* mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia $0,19\%$ sedangkan sisanya $99,81\%$ dipengaruhi faktor lain.

Pada uji *T-Test* pada kolom *T-Test for Equality Of Means* diperoleh nilai $0,010$, maka dari hasil output disimpulkan bahwa H_a diterima karena $\text{sig} < 0,05$ yaitu $0,07 < 0,05$ artinya hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan media *WhatsApp* dalam pembelajaran berbeda dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan media *google classroom* pada pembelajaran dapat berpengaruh pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Muhammadiyah 14 Palembang.